

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan uraian dari beberapa penelitian terkait mengenai analisis laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru, dimana penelitian-penelitian tersebut yang akan dijadikan acuan didalam penelitian ini.

##### **1. Ponomban (2016)**

Penelitian ini membahas tentang “analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada CV Bahu bahtera indah Manado”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian atas penerapan laporan keuangan pada CV Bahu bahtera indah Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak perbedaan antara penyajian laporan keuangan CV bahu bahtera indah Manado dengan SAK-ETAP dan juga bahkan ada beberapa unsur pada laporan keuangan yang tidak diterbitkan oleh CV Bahu bahtera indah Manado seperti uang muka dan pinjaman, aset tidak berwujud, aset jangka panjang, aset tetap dan penerimaan kas.

Persamaan penelitian Ponomban dengan penelitian saya yaitu:

- a) Ingin menganalisis laporan keuangan pada suatu organisasi sesuai dengan standar akuntansi keuangan

- b) Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sehingga kesimpulan akhirnya adalah peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada organisasi mengenai penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Perbedaan penelitian Ponomban dengan penelitian saya yaitu :

- a) Peneliti melakukan penelitian pada organisasi nirlaba yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di daerah Waru sedangkan Ponomban melakukan penelitian pada organisasi bisnis yaitu CV Bahu bahtera indah di Manado.
- b) Ponomban dan peneliti melakukan penelitian pada tahun yang berbeda.
- c) Pada penelitian Ponomban metode pengumpulan data yang digunakan hanya data primer saja, sedangkan peneliti juga menggunakan data sekunder dalam teknik pengumpulan data.
- d) Ponomban menggunakan SAK-ETAP sebagai acuan dalam menganalisis laporan keuangan pada CV Bahu bahtera Manado sedangkan peneliti menggunakan PSAK nomor 45 sebagai acuan dalam menganalisis laporan keuangan pada organisasi nirlaba yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru.

## 2. Bestari (2015)

Penelitian ini membahas tentang “penerapan PSAK nomor 45 pada laporan keuangan yayasan himmatun ayat Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan yayasan himmatun ayat Surabaya sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 dan untuk mengetahui apakah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 dapat diterapkan secara keseluruhan dalam penyajian laporan keuangan pada yayasan himmatun ayat Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan himmatun ayat Surabaya belum menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 sebagai acuan dalam penerapan laporan keuangannya dan juga tidak sepenuhnya dapat diterapkan karena sumber daya manusia pada yayasan himmatun ayat Surabaya yang masih minim pengetahuan mengenai penerapan laporan keuangan.

Persamaan penelitian Bestari dengan penelitian sayayaitu :

- a) Merupakan penelitian kualitatif deskriptif.
- b) Bestari dan peneliti menggunakan data primer.
- c) Teknik pengumpulan data yang digunakan Bestari dan peneliti yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.
- d) Bestari dan peneliti menggunakan acuan yang sama sebagai acuan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45.

Perbedaan penelitian Bestari dengan penelitian saya yaitu :

- a) Peneliti melakukan penelitian pada organisasi nirlaba yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di daerah Waru sedangkan Bestari melakukan penelitian pada yayasan himmatun ayat di Surabaya.
- b) Peneliti dan Bestari juga melakukan penelitian pada tahun dan lokasi yang berbeda.

### **3. Repi (2015)**

Penelitian ini membahas tentang “analisis penerapan PSAK no 45 (revisi 2011) tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada stikes muhammadiyah Manado”. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui penerapan laporan keuangan stikes muhammadiyah Manado apakah sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh stikes muhammadiyah belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45. Laporan keuangan yang di buat oleh stikes muhammadiyah hanya berupa neraca saldo.

Persamaan penelitian Repi dengan penelitian saya :

- a) Peneliti dan Repi menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 sebagai acuan dalam meneliti.
- b) Peneliti dan Repi menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu kualitatif deskriptif.

- c) Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa gambaran umum, struktur organisasi, serta laporan keuangannya.

Perbedaan penelitian Repi dengan penelitian saya :

- a) Peneliti melakukan penelitian pada organisasi nirlaba yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di daerah Waru sedangkan Repi melakukan penelitian pada stikes muhammadiyah Manado.
- b) Peneliti dan Repi juga melakukan penelitian pada tahun yang berbeda.

#### 4. **Gultom (2015)**

Penelitian ini membahas tentang “analisis penerapan PSAK nomor 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas kantor sinode GMIM”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disusun oleh kantor sinode GMIM sudah sesuai dengan aturan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantor sinode belum menyusun laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45.

Persamaan penelitian Gultom dengan penelitian saya :

- a) Peneliti dan Gultom menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif.
- b) Peneliti dan Gultom menggunakan objek penelitian yang sama.

Perbedaan penelitian Gultom dengan penelitian saya :

Peneliti dan Gultom melakukan penelitian pada tahun dan waktu yang berbeda.

## **5. Charismawati (2015)**

Penelitian ini membahas tentang “implementasi PSAK nomor 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada panti asuhanal-kautsar Sukodono”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah penyusunan laporan keuangan pada entitas nirlaba pada panti asuhanal-kautsar Sukodono sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaporan keuangan dalam panti asuhanal-kautsar Sukodono belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 karena panti asuhanal-kautsar Sukodono tidak menggolongkan aset bersih dalam ekuitas sehingga peneliti membuat contoh laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 agar memudahkan panti asuhanal-kautsar Sukodono dalam menyusun laporan keuangannya.

Pesamaan dengan penelitian saya :

- a) Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.
- b) Peneliti dan Charismawati menggunakan objek penelitian yang sama yaitu laporan keuangan.

Perbedaan dengan penelitian saya :

- a) Peneliti melakukan penelitian pada organisasi nirlaba yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di daerah Waru sedangkan Charismawati melakukan penelitian pada pantiasuhanal-kautsar Sukodono.
- b) Peneliti dan Charismawati melakukan penelitian pada tahun dan tempat yang berbeda.

#### **6. Tinungki (2014)**

Penelitian ini membahas tentang “penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK nomor 45 pada panti sosial tresna werdha hana”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah penerapan laporan keuangan pada panti sosial tresna werdha hana sudah sesuai dengan aturan yang tercantum didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45. Metode penelitian yang digunakan oleh Tinungki adalah kualitatif deskriptif dengan menguraikan, menggambarkan, serta membandingkan data yang sudah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan pada panti sosial tresna werdha hana belum sesuai dengan aturan didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45, panti sosial tresna werdha hana belum menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian saya :

- a) Merupakan penelitian kualitatif deskriptif.
- b) Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dengan observasi dan wawancara.

Perbedaan dengan penelitian saya :

- a) Peneliti melakukan penelitian pada organisasi nirlaba yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di daerah Waru sedangkan Tinungki melakukan penelitian pada panti sosial tresna werdha hana.
- b) Peneliti dan Tinungki melakukan penelitian pada tahun dan tempat yang berbeda.

## **7. Ulfa (2014)**

Penelitian ini membahas tentang “analisis penerapan PSAK no 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi kasus pada smk negeri 4 malang)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan laporan keuangan pada smk negeri 4 Malang serta peneliti ingin memberi gambaran mengenai smk negeri 4 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan yang disusun oleh smk negeri 4 Malang belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 sehingga peneliti menyusun laporan keuangan smk negeri 4 Malang berdasarkan aturan didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.



Persamaan dengan penelitian saya :

- a) Teknik analisis data yang digunakan ulfa dan peneliti adalah kualitatif deskriptif.
- b) Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara secara langsung.

Perbedaan dengan penelitian saya :

- a) Selain melakukan analisis laporan keuangan yang disusun oleh smk negeri 4 Malang, Ulfa membuat laporan keuangan pada smk negeri 4 Malang sesuai aturan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 sedangkan peneliti hanya ingin mengetahui kualitas informasi laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru.
- b) Peneliti dan Ulfa melakukan penelitian pada tahun dan tempat yang berbeda.

#### **8. Rizky (2013)**

Penelitian ini membahas tentang “analisis penerapan PSAK nomor 45 pada yayasan masjid al falah Surabaya”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah laporan keuangan yang disusun oleh yayasan masjid al falah Surabaya sudah sesuai dengan aturan didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45. Metode penelitian yang digunakan Rizky adalah kualitatif

deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan yang disusun oleh yayasan masjid al falah Surabaya sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45, namun ada beberapa akun yang penyajiannya belum sesuai dengan PSAK nomor 45.

Persamaan dengan penelitian saya :

- a) Merupakan penelitian kualitatif deskriptif.
- b) Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dengan observasi dan wawancara.

Perbedaan dengan penelitian saya :

- a) Peneliti melakukan penelitian pada organisasi nirlaba yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di daerah Waru sedangkan Rizky melakukan penelitian pada yayasan masjid al falah Surabaya.
- b) Peneliti dan Rizky melakukan penelitian pada tahun dan tempat yang berbeda.

## **9. Pontoh (2013)**

Penelitian ini membahas tentang “penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK no 45 pada gereja bukit zaitun”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah laporan keuangan yang disusun oleh gereja bukit zaitun sudah sesuai dengan aturan yang ada pada Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) nomor 45. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh gereja bukit zaitun belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 karena gereja bukit zaitun tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian saya :

- a) Peneliti dan Pontoh menjadikan gereja sebagai objek penelitian.
- b) Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Perbedaan dengan penelitian saya :

- a) Peneliti melakukan penelitian pada organisasi nirlaba yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di daerah Waru sedangkan Pontoh melakukan penelitian pada gereja bukit zaitun.
- b) Peneliti dan Pontoh melakukan penelitian pada tahun dan tempat yang berbeda.

#### **10. Mamesah (2013)**

Penelitian ini membahas tentang “analisis laporan keuangan organisasi nirlaba pada Gereja Masehi Injil di Minahasa (GMIM) Efrata Sentrum Sonder berdasarkan PSAK no 45”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah laporan keuangan yang disusun oleh Gereja Masehi Injil di Minahasa (GMIM) Efrata

Sentrum Sonder sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Masehi Injil di Minahasa (GMIM) Efrata Sentrum Sonder belum menjadikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum memiliki kualitas informasi yang relevan dan transparan bagi pemakainya.

Persamaan dengan penelitian saya :

- a) Peneliti dan Mamesah menjadikan gereja sebagai objek penelitian.
- b) Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu dengan wawancara dan dokumentasi sebagai bukti pendukung.

Perbedaan dengan penelitian saya :

- a) Peneliti melakukan penelitian pada organisasi nirlaba yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di daerah Waru sedangkan Mamesah melakukan penelitian pada Gereja Masehi Injil di Minahasa (GMIM) Efrata Sentrum Sonder.
- b) Peneliti dan Mamesah melakukan penelitian pada tahun dan tempat yang berbeda.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori-teori yang mendasari dan mendukung dilakukannya penelitian ini. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Informasi Akuntansi**

Akuntansi dapat diartikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang dapat digunakan sebagai penilaian serta pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi tersebut. Informasi yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dapat dijadikan acuan sebagai analisis informasi. Sehingga tujuan dilakukannya pelaporan akuntansi adalah agar informasi yang telah dikumpulkan didalam suatu perusahaan menjadi mudah untuk dipahami (Mamduh).

Akuntansi juga merupakan penghubung antara kegiatan ekonomi didalam suatu perusahaan dengan pembuat keputusan. Pelaporan akuntansi biasanya dibuat oleh perusahaan dengan tujuan peningkatan mutu dan kualitas perusahaan, mengamati kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu. Pengguna laporan keuangan dapat dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu :

#### **1. Pemakai Internal**

Pemakai internal merupakan pihak manajemen yang memiliki tanggungjawab penuh dalam laporan keuangannya termasuk didalamnya yaitu pengelolaan perusahaan harian jangka pendek dan pengelolaan perusahaan harian jangka panjang.

## 2. Pemakai Eksternal

Pemakai eksternal seperti investor atau calon investor seperti pembeli, kreditor, atau peminjam *danabank*, *supplier*, dan pemakai-pemakai lain seperti karyawan, analisis keuangan, donatur.

Berkaitan dengan penggunaan laporan keuangan baik pengguna internal maupun eksternal, Mamduh mengatakan bahwa akuntansi dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu :

### 1. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan pemrosesan dan pengkomunikasian yang digunakan untuk menginformasikan serta proses pengambilan keputusan kaitannya dengan investasi dan kredit oleh pemakai dari pihak eksternal.

### 2. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan pemrosesan dan pengkomunikasian yang digunakan untuk menginformasikan serta proses pengambilan keputusan bagi pihak internal. Akuntansi manajemen dibatasi oleh manfaat atas informasi yang dihasilkan dengan biaya yang dihabiskan untuk menghasilkan informasi tersebut.

Tujuan dari kedua jenis antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemenpun berbeda, karena manfaat atas informasi yang diperoleh keduanya pun digunakan untuk pengambilan keputusan yang berbeda, sehingga berikut merupakan perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Tabel 2.1  
PERBEDAAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN AKUNTANSI MANAJEMEN

	AKUNTANSI KEUANGAN	AKUNTANSI MANAJEMEN
Sumber wewenang	Standar akuntansi keuangan	Kebutuhan internal
Orientasi waktu	Sebagian besar masa lalu	Sekarang dan masa mendatang
Cakupan	Terutama total perusahaan	Departemen individu, divisi, dan total perusahaan
Tipe informasi	Terutama kuantitatif	Kualitatif dan kuantitatif
Bentuk laporan	Ditentukan oleh SAK	Tergantung keputusan spesifik yang akan dipecahkan
Fokus pengambilan keputusan	Eksternal	Internal

Sumber : Mamduh (2003)

Tujuan dari laporan keuanganpun berkaitan dengan pengguna laporan keuangan secara eksternal maupun internal yang disesuaikan dengan jenisnya. Berikut ini merupakan tujuan dari laporan keuangan yang dijabarkan secara umum hingga tujuan laporan keuangan secara spesifik.

1. Informasi yang didapat atas penyusunan laporan keuangan diharapkan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan harus bermanfaat dalam hal pemberian informasi sehingga dapat bermanfaat bagi para investor, kreditur, donatur, serta para pengguna laporan keuangan lainnya.
2. Informasi yang diperoleh didalam laporan keuanganpun harus bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan yaitu pihak eksternal,

sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal.

3. Informasi yang diperoleh harus bermanfaat dalam memperkirakan besar kas masuk didalam perusahaan. Besar kas yang diterima oleh pemakai eksternal bergantung pada berapa besar aliran kas yang masuk pada perusahaan tersebut, sehingga semakin sedikit aliran kas yang masuk pada perusahaan maka semakin sulit bagi pihak eksternal dalam pemberian kas terhadap pihak eksternal.
4. Informasi yang diperoleh harus dapat menggambarkan besar sumber daya ekonomi yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Sehingga informasi ini dapat disajikan didalam neraca. Sumberdaya juga merupakan kekayaan perusahaan sehingga sumberdaya menjadi sangat penting dalam penjabarannya, selain itu informasi yang disajikan juga harus jelas berkaitan dengan kewajiban perusahaan yang dicerminkan kedalam hutang perusahaan, sedangkan informasi berupa modal perusahaan dapat diinformasikan sejumlah yang digunakan hingga sisa aset setelah dikurangi kewajiban.
5. Laporan keuangan juga memberikan informasi yang berkaitan dengan pencapaian perusahaan selama periode tertentu, informasi seperti ini penting agar dapat dilakukan evaluasi atas pencapaian yang telah dilakukan oleh pihak manajemen serta memperkirakan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba. Sehingga informasi ini dapat disajikan di laporan laba.



6. Informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan harus dapat menjelaskan aliran kas masuk maupun kas keluar yang terjadi pada periode tertentu, informasi mengenai pinjaman, serta transaksi perusahaan lainnya. Sehingga berdasarkan informasi tersebut, perusahaan dapat lebih memahami sistem operasinya, serta dapat mengevaluasi kegiatan investasinya, dan menginterpretasikan laporan laba rugi jangka panjang.
7. Informasi yang terakhir yang perlu disajikan dalam laporan keuangan yaitu berkaitan dengan informasi mengenai masalah atau isu yang terjadi di perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus berisi kaitannya dengan penjelasan-penjelasan dan interpretasi pihak manajemen agar pihak eksternal dapat memahami informasi yang disajikan.

Informasi akuntansi dibatasi oleh dua batasan yaitu batasan atas dan batasan bawah (Mamduh) :

1. Batasan Atas

Manfaat informasi akuntansi dalam suatu perusahaan harus lebih besar dari biaya yang sudah dikeluarkan agar informasi akuntansi yang disampaikan dapat dibenarkan.

2. Batasan Bawah

Informasi akuntansi harus memiliki karakteristik kualitatif agar dapat bermanfaat, sehingga nilai dari informasi akuntansi harus material.

Beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi bermanfaat agar informasi dalam laporan keuangan yang disajikan dapat bermanfaat bagi para penggunanya. Sehingga informasi yang disajikan diharapkan :

1. Dapat dipahami

Informasi akuntansi yang disajikan harus dapat dipahami bagi para pengguna laporan keuangan secara umum, artinya dapat dipahami bagi semua orang dan tidak untuk orang-orang tertentu saja.

2. Bermanfaat dalam pengambilan keputusan

Informasi yang disajikan diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan kualitas informasi akuntansi.

3. Relevan

Informasi dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam penarikan kesimpulan atas hasil yang diperoleh dari kejadian masa lalu. Selain itu informasi tersebut juga dapat digunakan dalam memprediksi kejadian masa depan.

4. Memiliki nilai prediksi dan umpan balik

Informasi dapat dikatakan memiliki nilai prediksi jika informasi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi secara akurat atas informasi masa lalu dan saat sekarang.

5. Tepat waktu

Informasi yang disajikan harus tepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi dapat dikatakan tepat waktu jika informasi disampaikan sebelum dibuatnya suatu keputusan.

6. Reliabilitas

Informasi yang reliabilitas artinya informasi tersebut bebas dari bias-bias tertentu. Sehingga informasi yang reliabel harus dapat diverifikasi dan netral.

7. Dapat diverifikasi

Verifikasi bermanfaat untuk mengurangi bias, sehingga informasi yang diperoleh diukur secara berulang menggunakan metode yang sama sehingga dapat mengurangi sedikit demi sedikit kesalahan yang ada.

8. Representatif

Merupakan keterkaitan antara pengukuran dan apa yang diukur, sehingga informasi yang dihasilkan harus valid.

9. Netral

Informasi yang bebas dari bias-bias dapat dikatakan netral karena dapat mempengaruhi hasil tertentu.

10. **Konsisten dan dapat dibandingkan**

Informasi akuntansi dapat dikatakan bermanfaat jika ketika informasi tersebut dibandingkan dengan kejadian masa lalu maupun dengan informasi pada perusahaan lain dapat memiliki keterkaitan antar informasi. Selain itu, informasi yang dihasilkan harus konsisten yang berarti sesuai antara periode yang lalu dan sekarang, serta kebijakan akuntansi yang tetap. Sehingga jika informasi yang dihasilkan konsisten, maka informasi tersebut dapat dibandingkan.

11. **Memiliki batasan terhadap hirarki informasi**

Manfaat informasi akuntansi dapat dirasakan oleh berbagai pihak yaitu manajemen, investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Manfaat informasi akuntansi dibatasi oleh biaya, sehingga biaya tidak dapat melebihi manfaat informasinya.

12. **Materialitas**

Materialitas artinya informasi tersebut sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

### **2.2.2 Laporan Keuangan**

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berkaitan dengan kondisi keuangan disuatu perusahaan pada periode tertentu sehingga laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar perusahaan tentunya berkaitan dengan data keuangan perusahaan. Adapun pihak-pihak yang

berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu para investor, kreditur, debitur, karyawan, serta lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Laporan keuangan yang dibuat khususnya untuk kepentingan manajemen umumnya dilakukan secara terperinci. Bagi pemimpin perusahaan, analisis laporan keuangan pada perusahaan sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui keadaan perusahaan, keadaan perkembangan keuangan perusahaan serta hasil keuangan yang sudah dicapai dari waktu ke waktu. Gagal atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan dibuat atas dasar kepentingan para pengguna laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang dikhususkan untuk pihak intern dapat disusun secara harian, mingguan, bahkan bulanan sesuai kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, pemimpin pada perusahaan biasanya melakukan analisis atas laporan keuangan yang telah dibuat untuk dapat mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan serta pencapaian target perusahaan dari tahun ke tahun. Adapun manfaat dari analisis laporan keuangan yaitu :

- 1) Bagi pemilik perusahaan, hasil analisis laporan keuangan dapat menilai apakah manajemen pada perusahaan tersebut telah berhasil dalam memimpin perusahaannya.
- 2) Bagi para kreditur, hasil analisis laporan keuangan dapat menilai apakah mereka layak untuk memberi pinjaman kepada perusahaan yang

bersangkutan. Para kreditur perlu mengetahui kondisi kerja serta kondisi keuangan pada perusahaan tersebut sebelum mereka memutuskan untuk memberi kredit ataupun memperpanjang kreditnya.

- 3) Bagi para investor, hasil analisis laporan keuangan dapat menilai apakah mereka layak untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut, sehinggaimbalan yang diterima sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Bagi pemerintah, hasil analisis laporan keuangan dapat menilai berapa besar pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
- 5) Bagi karyawan, hasil analisis laporan keuangan dapat menilai bagaimana hasil kerja mereka melalui perkembangan perusahaan tersebut.
- 6) Bagi masyarakat umum, hasil analisis laporan keuangan dapat melihat apakah ada peluang bagi mereka untuk dapat bekerja pada perusahaan tersebut, besar pendapatan masyarakat, serta fasilitas terkait lainnya.
- 7) Bagi para donatur, meskipun pada organisasi nirlaba para donatur tidak meminta keuntungan atas apa yang diberikan atau disumbangkan terhadap organisasi tersebut, namun hasil analisis laporan keuangan dapat dijadikan bukti atas segala penggunaan dana yang telah diberikan serta dapat meyakinkan para donatur bahwa dana yang diberikan telah digunakan sebagaimana mestinya.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan rangkuman sejumlah transaksi dan kejadian masa lalu hingga masa sekarang yang dicatat serta digolongkan untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun agar dapat memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan

keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan, dan laporan perubahan posisi keuangan. Untuk tujuan analisis, tidak cukup jika laporan keuangan hanya disusun secara ringkas, tetapi perlu dijabarkan secara terperinci. Sehingga informasi tersebut dapat ditempatkan pada satu bagian khusus yaitu catatan terpisah laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal sehingga laporan keuangan harus disusun sebagai berikut :

- 1) Memenuhi keperluan untuk :
  - a. Pemberian informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
  - b. Penyajian informasi yang dapat dipercaya mengenai kekayaan perusahaan.
  - c. Penyajian informasi keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam penafsiran kemampuan perusahaan memperoleh laba.
  - d. Penyajian informasi keuangan dapat mengungkapkan informasi lain yang diperlukan bagi para pengguna laporan keuangan serta jika terdapat perubahan harga dan kewajiban perusahaan.
- 2) Mencapai mutu sebagai berikut :
  - e. Relevan
  - f. Dapat dipahami

- g. Dapat diuji serta dipertanggungjawabkan kebenarannya
- h. Menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan waktu yang sesuai
- i. Dapat dibandingkan
- j. Netral
- k. lengkap

### 2.2.3 Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba merupakan sektor yang unik, dimana masih banyak masyarakat yang meragukan akan segala aktivitas maupun pengelolaan dana pada organisasi tertentu. Sehingga akuntabilitas dan transparansi pada laporan keuangannya pun menjadi sorotan masyarakat. Dengan demikian, para karyawan di dalam organisasi nirlaba tersebut perlu bekerjasama untuk meyakinkan masyarakat terlebih para donatur berkaitan dengan agenda yang dilakukan pada organisasi tersebut. Salah satu aspek yang dapat meyakinkan masyarakat dan para donatur adalah berdasarkan aspek keuangannya, sehingga transparansi dalam penyusunan laporan keuangan perlu diperhatikan agar segala informasi dapat dipublikasikan secara spesifik. Sehingga dengan demikian disusunlah standar akuntansi keuangan untuk organisasi nirlaba (Pahala Nainggolan).

Organisasi nirlaba dibentuk untuk mengatasi masalah sosial yang terjadi pada suatu daerah, misalnya adalah pendidikan maupun kesehatan. Suatu organisasi dapat digolongkan kedalam organisasi nirlaba berdasarkan sumber dananya. Organisasi dibagi atas tiga bagian, yaitu :



1. Lembaga komersial

Merupakan jenis organisasi yang mengambil keuntungan atas segala kegiatan yang dilakukannya.

2. Lembaga pemerintahan

Merupakan organisasi yang dapat membiayai organisasinya dalam jangka waktu yang lama berdasarkan biaya yang diperoleh dari masyarakat melalui pembayaran pajak dan retribusi.

3. Lembaga nirlaba

Merupakan organisasi yang membiayai organisasinya dengan dana yang diperoleh dari sumbangan masyarakat maupun donasi.

Organisasi ataupun lembaga yang masuk kedalam kategori donasi artinya organisasi tersebut merupakan organisasi yang mengandalkan pendapatan yang bersumber dari sumbangan (Rosenbaum).

Di Indonesia, organisasi nirlaba terdiri atas mereka yang menjalankan programnya serta melakukan advokasi. Advokasi merupakan lembaga yang bertindak sebagai pendamping masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satu program yang dilakukan oleh organisasi nirlaba yaitu mengajak masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut guna menunjang lancarnya kegiatan yang telah direncanakan.

Organisasi nirlaba di Indonesia dibagi atas empat golongan besar, (Priyono : 1992) yaitu :

1. Lembaga keagamaan

Contohnya masjid, gereja, dan lain sebagainya.

2. Organisasi kesejahteraan sosial

Contohnya badan koordinasi kegiatan kesejahteraan nasional

3. Organisasi kemasyarakatan

Contohnya LP3ES, keluarga berencana

4. Lembaga swadaya masyarakat

Contohnya yayasan amal, koperasi, dan sebagainya

Peran organisasi nirlaba yang dijalankan oleh masyarakat dianggap sangat penting bagi pemerintah, ketidakcukupan dana yang dianggarkan oleh pemerintah untuk menunjang kebutuhan sosial masyarakat yang berkekurangan termasuk pelayanan terhadap publik. Selain pelayanan kepada masyarakat, organisasi nirlaba dikatakan sebagai organisasi yang cukup berpengaruh jika dibandingkan dengan organisasi bisnis lainnya. Ada beberapa yayasan yang bergerak dibidang pendidikan yang memiliki aset dengan jumlah miliaran rupiah. Sehingga, yang awalnya hanya masyarakat dan pemerintah saja yang turut campur tangan didalamnya, kini organisasi bisnispun mulai melirik untuk dapat bergabung sehubungan dengan besarnya jumlah dana yang terlibat.

Perkembangan didalam masyarakatpun dari tahun ke tahun semakin kritis, masyarakat kini turut menyeleksi atas keberadaan yayasan maupun

organisasi nirlaba lainnya yang ada disekitaran mereka. Sehingga masyarakatpun menuntut untuk diterapkannya tata kelola organisasi yang baik dan jelas pada organisasi nirlaba yang bersangkutan. Untuk itu prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dapat dibuktikan. Transparansi dalam laporan keuangan penting untuk dipublikasikan dan juga merupakan kewajiban bagi organisasi nirlaba yang sudah diatur melalui kesepakatan bersama.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengantisipasi mengenai perkembangan organisasi nirlaba sehingga dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 tahun 1997. PSAK ini menjadi pedoman bahwa transparansi keuangan pada organisasi nirlaba menuntut suatu standar pencatatan dan pelaporan yang konsisten dan dapat dibandingkan. Sehingga organisasi dapat mengetahui secara jelas segala jenis sumber daya yang ada pada organisasi tersebut serta pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber dayanya. Dengan diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45, harapannya adalah lembaga dapat mengelola semua jenis informasi secara professional sehingga informasi yang dipublikasikan menjadi lebih berkualitas.

#### **2.2.4 Pedoman Akuntansi Gereja**

Gereja merupakan salah satu organisasi nirlaba dimana gereja juga membutuhkan akuntansi dalam proses pencatatan untuk segala jenis aktivitas yang ada di gereja, meliputi pencatatan jumlah warga gereja, pencatatan aktivitas yang dilakukan oleh gereja hingga seluruh jenis administrasi keuangannya (Majelis Agung, 1996 : 39 : Pasal 5e). Hal ini sangat penting untuk dilakukan guna

melaporan tanggungjawab kepada para pengguna laporan keuangan yaitu warga gereja maupun para donatur tetap maupun tidak tetap. Pedoman akuntansi Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru berupa buku materi pembinaan bersama untuk mengelola keuangan gereja. Laporan keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru disusun setiap minggu yang di dalamnya terdapat :

- 1) Laporan kas masuk dan kas keluar
- 2) Pemisahan kas rutin, kas dana diakonia, serta kas pembangunan
- 3) Pemisahan kas jemaat sesuai dengan bentuk penyimpanannya

Pencatatan laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru dilakukan secara manual menggunakan *Microsoft excel*. Kuitansi dan juga nota dapat dijadikan sebagai bukti dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut buku materi pembinaan bersama pada gereja yang digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan keuangan gereja, buku kas umum terdiri atas tiga macam yaitu :

## 1. Buku kas tabellaris

Tabel 2.2  
CONTOH BUKU KAS UMUM TABELLARIS

PENERIMAAN						
TGL	URAIAN	NO BUKU KAS	PASAL	PASAL	DST	JUMLAH

Sumber : Materi pembinaan bersama dalam pengelolaan keuangan gereja

Tabel 2.3  
CONTOH BUKU KAS TABELLARIS PENGELUARAN

PENGELUARAN						
TGL	URAIAN	NO BUKU KAS	PASAL	PASAL	DST	JUMLAH

Sumber : Materi pembinaan bersama dalam pengelolaan keuangan gereja

## 2. Buku kas umum scontro

Tabel 2.4  
CONTOH BUKU KAS UMUM SCONTRO PENERIMAAN

PENERIMAAN					
TGL	URAIA N	NO BUKU KAS	PASAL	DST	JUMLAH

Sumber : Materi pembinaan bersama dalam pengelolaan keuangan gereja

Tabel 2.5  
CONTOH BUKU KAS UMUM SCONTRO PENGELUARAN

PENGELUARAN					
TGL	URAIAN	NO BUKU KAS	PASAL	DST	JUMLAH

Sumber : Materi pembinaan bersama dalam pengelolaan keuangan gereja

## 3. Buku kas umum staffel

Tabel 2.6  
CONTOH BUKU KAS UMUM STAFFEL

TGL	URAIAN	NO BUKU KAS	PASAL	PENERIMAAN	PENGELUARAN	SISA

Sumber : Materi pembinaan bersama dalam pengelolaan keuangan gereja

## Keterangan :

## a. Tanggal

Tanggal pembukuan yaitu ketika bendahara mencatat seluruh aktivitas ke dalam buku kas umum

## b. Uraian

Uraian dicatat berdasarkan sumber penerimaan dan pengeluaran serta penjabaran detail mengenai kegunaan dana tersebut

## c. No buku kas

No buku kas merupakan penomoran saat adanya kas masuk dan kas keluar

## d. Pasal

Untuk mencatat kode mata anggaran sesuai pasal yang telah ditentukan

## e. Penerimaan

Untuk mencatat besar kas masuk

f. Pengeluaran

Untuk mencatat besar kas keluar

g. Jumlah

Untuk mencatat total kas keluar dan kas masuk

h. Sisa

Untuk mencatat sisa dana yang digunakan





Berikut merupakan uraian ketentuan buku kas umum

Tabel 2.7  
URAIAN KETENTUAN BUKU KAS UMUM

NO	URAIAN	CARA MENGERJAKAN YANG BENAR
1	Kas masuk dan kas keluar	Semua penerimaan dan pengeluaran harus dicatat kedalam buku kas umum dan buku kas pembantu
2	Catatan dalam buku-buku pembantu	Catatan dalam buku kas umum berisi catatan yang pertama, setelah itu diikuti dengan catatan buku-buku pembantu
3	Halaman pertama buku kas umum	Setiap halaman pertama yang ada pada buku kas umum dicatat jumlah halaman dan tanggalnya, kemudian diparah oleh bendahara atau pemegang kas
4	Halaman-halaman pada buku kas umum	Setiap halaman pada buku kas umum diberi nomor urut dan diparaf oleh bendahara dan pemegang kas
5	Halaman terakhir buku kas umum	Pemeriksaan kas oleh atasan atau pemeriksaan lain dicatat pada halaman akhir di buku kas umum
6	Saat mencatat penerimaan atau pengeluaran kas	Sebelum menerima uang atau pembayaran apapun, penerimaan atau pengeluaran kas dicatat terlebih dahulu ( setelah semua persyaratan lengkap)
7	Tempat mencatat penerimaan atau pengeluaran kas	Penerimaan dicatat disebelah kiri, pengeluaran dicatat sebelah kanan pada buku kas umum atau penerimaan disisi debet dan pengeluara disisi kredit
8	Koreksi atas kesalahan	Angka dan huruf yang salah catat dicoret dengan dua garis lurus dengan rapi
9	Waktu penutupan buku	Dilakukan satu bulan satu kali yaitu pada akhir bulan atau pada saat atasan menganggap perlu untuk pemeriksaan kas
10	Penjumlahan lajur penerimaan dan lajur pengeluaran	Pada saat penutupan buku, penjumlahan pos-pos sebelah penerimaan sama dengan penjumlahan pos-pos sebelah pengeluaran sebagai penyeimbang saldo buku

11	Hubungan saldo buku dengan saldo kas	Saldo buku pada saat penutupan sama dengan saldo kas tunai bila ada selisih kurang maka bendahara harus mengganti. Namun, bila terjadi selisih lebih maka kelebihannya disetor sebagai pendapatan lai-lain
12	Pencatatan selisih kurang atau selisih lebih	Selisih kurang maupun selisih lebih harus dicatat kedalam buku kas umum
13	Pencatatan saldo pada awal bulan	Saldo buku saat penutupan buku kas umum di akhir bulan merupakan saldo awal untuk bulan berikutnya

Sumber : Materi pembinaan bersama dalam pengelolaan keuangan gereja

Berikut merupakan contoh halaman awal buku kas umum

Tabel 2.8  
CONTOH HALAMAN AWAL BUKU KAS UMUM

Buku kas umum ini digunakan mulai tanggal 1 Januari....	
Dengan jumlah halaman sebanyak 100 lembar dan tiap halaman diberi nomor urut serta paraf	
Ketua	Bendahara
( )	( )

Sumber : Materi pembinaan bersama dalam pengelolaan keuangan gereja

Berikut merupakan contoh halaman terakhir buku kas umum

Tabel 2.9  
CONTOH HALAMAN TERAKHIR BUKU KAS UMUM

NO	NAMA	JABATAN	TANGGAL PEMERIKSAAN	PARAF

Sumber : Materi pembinaan bersama dalam pengelolaan keuangan gereja

#### 2.2.5 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45

Ikatan Akuntan Indonesia membuat rangkaian peraturan dalam pembuatan laporan keuangan yang disebut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku pedoman yang digunakan oleh para pengguna akuntansi dalam melakukan praktik akuntansi yang berkaitan dengan seluruh aktivitas serta perlakuan akuntansi pada suatu perusahaan maupun organisasi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dibuat agar dapat menunjang tercapainya tujuan negara khususnya didalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pengguna laporan keuangan maupun sebagai kebutuhan informasi. Pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur usaha, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Informasi didalam laporan keuangan

bersifat umum. Sehingga hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan tidak sepenuhnya tersampaikan. Pihak manajemen sangat berpengaruh dalam hal penyusunan serta penyajian laporan keuangan. Beberapa tujuan dari laporan keuangan sendiri yaitu :

- a. Menyediakan berbagai informasi maupun aktivitas yang dilakukan didalam suatu organisasi sehingga terangkum dalam suatu laporan keuangan yang menyangkut dengan laporan posisi keuangan, kinerja, serta laporan perubahan posisi keuangan suatu organisasi yang dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.
- b. Memenuhi kebutuhan bersama bagi para pengguna laporan keuangan. Namun, tidak semua informasi yang disajikan didalam laporan keuangan dapat tersampaikan bagi para pengguna laporan keuangan karena secara umum laporan keuangan menggambarkan segala aktivitas dan kejadian yang terjadi pada masa lalu, dan tidak perlu disediakan informasi non keuangannya.
- c. Menunjukkan apa yang telah dilakukan pihak manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memberikan keputusan yang diperlukan terkait dengan pihak manajemennya.

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas dalam laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Ada empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting didalam laporan keuangan yang terutama adalah dapat dipahami, karena dapat memudahkan para pengguna laporan keuangan. Sehingga para pengguna laporan keuangan dianggap sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi maupun bisnis, dan akuntansi. Informasi lain yang lebih kompleks seharusnya dimasukkan kedalam laporan keuangan dan tidak dapat dikeluarkan hanya karna informasi tersebut sulit untuk dipahami oleh pengguna laporan keuangan tertentu.

b. Relevan

Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan harus relevan sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa yang terjadi dimasa lalu, masa kini, dan masa depan.

c. Materialitas

Relevansi dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh materialitasnya. Informasi dikatakan materialitas jika kesalahan dalam pencatatan informasi dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan yang diambil berdasarkan laporan keuangannya. Sehingga materialitas dapat dikatakan sebagai titik pemisah dari

karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki dalam laporan keuangan agar informasi dapat dipandang berguna.

d. Keandalan

Informasi dapat dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut memiliki keandalan. Informasi dapat dikatakan andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, serta dapat diandalkan bagi pengguna laporan keuangan.

e. Dapat dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan dari periode satu ke periode lainnya sehingga dapat diidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangannya. Pengguna laporan keuangan juga harus bisa membandingkan laporan keuangan tiap-tiap organisasi untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 berisi tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang telah disahkan oleh dewan standar akuntansi keuangan pada 8 april 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 terdiri dari paragraf 01 hingga 36. Tujuan ditetapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 agar dapat mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba karna dengan adanya pedoman ini diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 berlaku bagi organisasi nirlaba yang memenuhi karakteristik berikut :

- 1) Sumber daya organisasi nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imbalan dan juga manfaat sebesar sumber daya yang diberikan.
- 2) Barang atau jasa yang dihasilkan tidak dengan tujuan mengambil laba, jika organisasi nirlaba menghasilkan laba maka laba tersebut tidak dibagikan kepada para pendiri maupun pemilik organisasi nirlaba tersebut.
- 3) Kepemilikan pada organisasi nirlaba berbeda halnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat diperjual-belikan ataupun dipindah tangankan.

Laporan keuangan pada organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan pada organisasi nirlaba adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemberi sumber daya maupun para pengguna laporan keuangan serta tidak mengharapkan pembayaran kembali. Para pengguna laporan keuangan memiliki hak yang sama dalam menilai jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan juga kemampuan untuk dapat terus memberikan jasa tersebut. Tujuan laporan keuangan secara rinci termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a) Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto organisasi nirlaba
- b) Pengaruh transaksi lain yang dapat mempengaruhi nilai dan sifat aset neto

- c) Jenis dan sumber arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya
- d) Cara organisasi nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman, melunasi pinjaman, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditasnya organisasi nirlaba
- e) Usaha jasa organisasi nirlaba.

Laporan keuangan pada organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan

a. Laporan posisi keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Sehingga informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dapat membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Serta bagi para pengguna laporan keuangan lainnya diharapkan dengan dibuatnya laporan posisi keuangan, mereka dapat menilai :

- a. Kemampuan organisasi nirlaba dalam memberikan jasa
- b. Likuiditas serta fleksibilitas keuangan, kemampuan dalam pemenuhan kewajiban, dan kebutuhan pendanaan eksternal.



Penyajian laporan posisi keuanganpun harus relevan sehingga didalamnya menyajikan likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas.

b. Laporan aktivitas

Tujuan laporan aktivitas adalah untuk menyediakan perubahan informasi yang dapat mempengaruhi jumlah sifat aset neto yang disebabkan oleh transaksi maupun aktivitas yang terjadi, melihat hubungan antara aset neto dengan transaksi dan peristiwa lain, serta penggunaan sumber daya atas jasa dan program yang dilakukan oleh organisasi nirlaba tersebut. Informasi yang terdapat didalam laporan aktivitas dapat membantu para donatur yang tidak mengharapkan imbalan, sebagai sarana pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, serta pihak terkait lainnya dalam mengevaluasi kinerja pada suatu periode, menilai kemampuan dan upaya organisasi nirlaba dalam memberikan jasa, dan menilai tanggung jawab serta kinerja manajer.

c. Laporan arus kas

Tujuan dibuatnya laporan arus kas yaitu menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengeluaran kas maupun penerimaan kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2 atau SAK ETAP bab 7 dengan tambahan sebagai berikut :

1) Aktivitas pendanaan

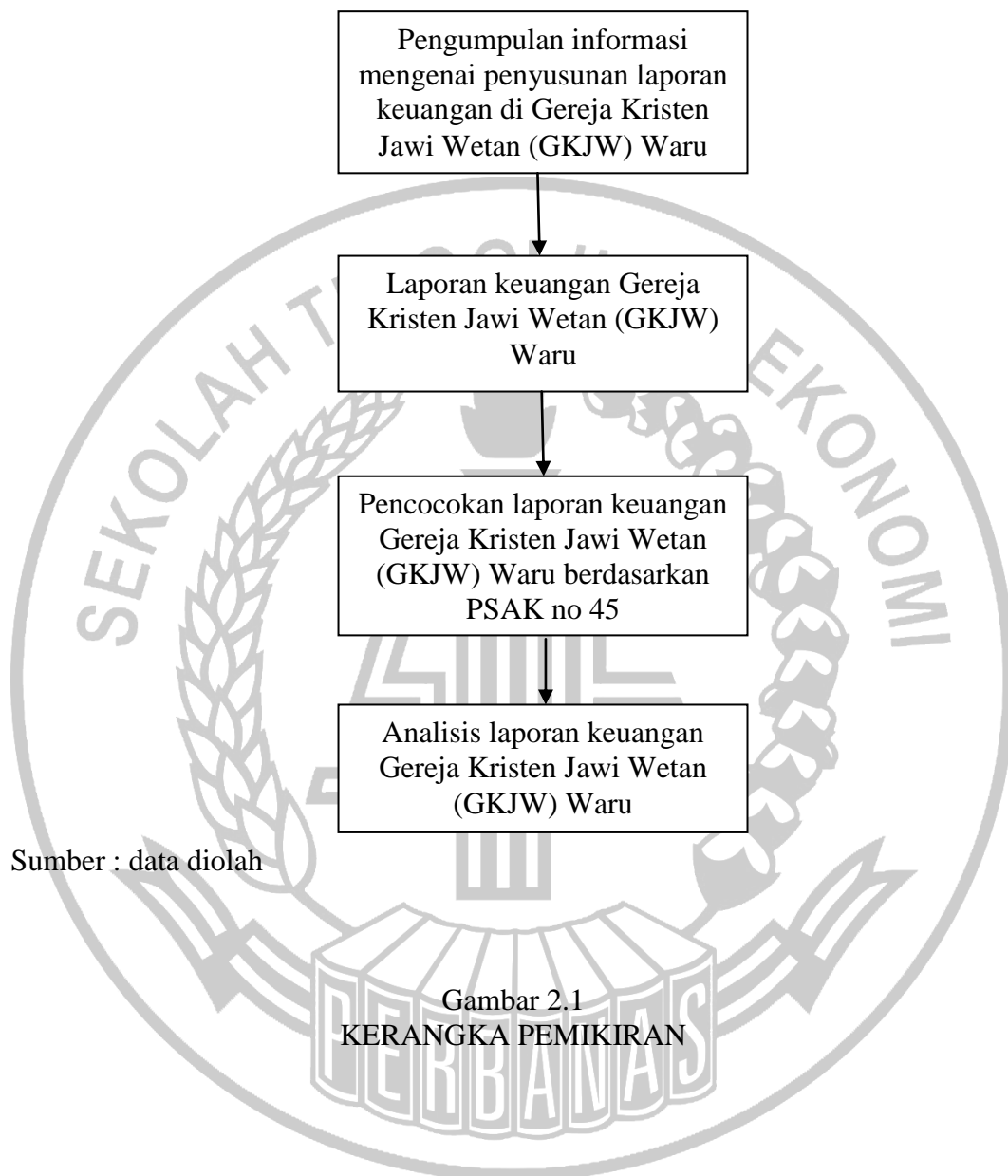
- a. Kas yang diterima dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imbalan kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang
- b. Kas yang diterima dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi
- c. Bunga dan dividen dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang

2) Informasi yang diungkapkan berkaitan dengan aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Entitas menerapkan pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dibawah ini adalah kerangka pemikiran dari peneliti yang menggambarkan alur dalam melakukan penelitian, sehingga kerangka pemikiran ini yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini.



#### PENJELASAN KERANGKA PEMIKIRAN

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan bahwa peneliti dapat memberikan masukan-masukan terkait penerapan laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru. Sehingga berdasarkan kerangka diatas,

peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi penelitian, mencari tau informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru, meminta laporan keuangan yang sudah disusun oleh Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru. Sehingga kemudian peneliti akan menganalisis laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru dengan melakukan pencocokan terkait kelengkapan didalam laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru berdasarkan aturan-aturan yang tertera didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45. Hasil akhir dari pencocokan itu kemudian peneliti akan menyimpulkan sesuai realita sesungguhnya serta memberi masukan kaitannya dengan laporan keuangan pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Waru sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45.